

Analisis Kemampuan ICT Literacy Terhadap Hasil Belajar Materi Tata Surya Pada Siswa SMPN 4 Sungguminasa

Dian Pranama Putra ^{1*}, Hartono Bancong ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* dianpranama@unismuh.ac.id

Abstract

Pendidikan di era digital saat ini mengharuskan siswa memiliki kemampuan literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang kuat. Kabupaten Gowa, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, juga dihadapkan pada tantangan ini. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kemampuan literasi TIK siswa SMP di Kabupaten Gowa guna menilai sejauh mana mereka menguasai keterampilan TIK. Secara keseluruhan, kemampuan literasi TIK siswa SMP dapat memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Analisis ini akan memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan TIK di kalangan siswa SMP di Kabupaten Gowa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah IPA pada siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Populasi penelitian mencakup 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, dengan sampel penelitian sebanyak 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Indikator seperti menganalisis, mengevaluasi, mendistribusikan, berpartisipasi, dan berkolaborasi memiliki kategori "tinggi". Namun, pada indikator menyeleksi dan memproduksi, kemampuan siswa dikategorikan sebagai "sedang". Hasil tersebut diperoleh setelah melihat penggunaan aplikasi mobile learning SIPEDA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital siswa SMP IT Al-Hikmah melalui penggunaan aplikasi mobile learning berada pada kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil menerapkan multimedia dan teknologi informasi dengan baik.

Keywords: Analisis; Kemampuan; ICT Literacy; Hasil Belajar; Tata Surya

Pendahuluan

Abad kedua puluh satu dan Revolusi Industri Keempat, juga dikenal sebagai 4.0, adalah dua periode perkembangan zaman yang signifikan yang sering disebut sebagai era revolusi digital. Fenomena ini mencerminkan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital ini adalah literasi digital. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki indeks literasi digital sebesar 3,47 dari skala 1-4, menunjukkan bahwa literasi digital negara masih di bawah tingkat yang dianggap baik dan pencapaian belum mencapai tingkat yang memadai, menurut data yang dikumpulkan oleh Kominfo bersama Katadata. Literasi digital tidak hanya terkait dengan kebijakan tentang penggunaan teknologi dan informasi, tetapi juga kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami informasi dalam berbagai bentuk, baik teks maupun

multimedia. Kemampuan ini sangat penting untuk memahami dan menginterpretasikan informasi digital dengan baik (Khaeruddin et al; 2020).

Pendidikan di era digital saat ini mengharuskan siswa memiliki kemampuan literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang kuat. Kabupaten Gowa, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, juga dihadapkan pada tantangan ini. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kemampuan literasi TIK siswa SMP di Kabupaten Gowa guna menilai sejauh mana mereka menguasai keterampilan TIK. Secara keseluruhan, kemampuan literasi TIK siswa SMP dapat memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Analisis ini akan memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan TIK di kalangan siswa SMP di Kabupaten Gowa. Selain itu, analisis kemampuan literasi TIK siswa SMP di Kabupaten Gowa akan membantu dalam merancang program pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan TIK siswa. Dengan memahami tingkat literasi TIK siswa, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menggunakan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan TIK mereka.

Peningkatan kemampuan literasi TIK siswa SMP juga dapat memiliki dampak positif pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan memiliki keterampilan TIK yang baik, siswa dapat secara efektif mencari, mengelompokkan, dan mengevaluasi informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pemahaman teknologi terkait erat dengan keahlian literasi digital (Oktavia et al., 2020). Selama proses pembelajaran, kemampuan literasi digital memudahkan interaksi dan komunikasi. Teknologi dalam pembelajaran dapat memengaruhi cara guru mengajar. Mengingat pentingnya literasi digital untuk keberhasilan pembelajaran dalam menghadapi era Industri 4.0, pengembangan literasi digital diperlukan. Literasi digital meningkatkan kualitas hidup karena membantu orang mengakses, mengatur, dan memahami informasi. Untuk bertahan hidup di abad ke-21, institusi pendidikan harus membangun budaya literasi digital di lingkungan sekolah dan di kelas. Ini dilakukan dengan memprioritaskan nilai-nilai nasional untuk menanamkan kebiasaan modern pada generasi siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah (Sianturi et al; 2022).

Pasca pandemi, pola hidup, bekerja, dan kegiatan belajar mengajar berubah. Dengan digitalisasi teknologi, pendidikan telah mengalami transformasi dari pembelajaran langsung di kelas menjadi pembelajaran online yang menggunakan internet sebagai media. Media pembelajaran membantu menyampaikan informasi pembelajaran, memudahkan belajar di kelas, meningkatkan efisiensi belajar, dan menjaga fokus siswa pada materi pelajaran. (Wiro et al; 2021).

Salah satu cara untuk membuat media pendidikan adalah pembelajaran mobile. Pendidikan mobile dapat dianggap sebagai metode untuk meningkatkan pendidikan dengan melampaui batasan waktu dan ruang (Darmawan; 2016), terutama selama wabah COVID-19, yang mengharuskan semua orang belajar secara online dari rumah mereka sendiri. Dengan menarik perhatian siswa, membangkitkan semangat, dan memotivasi mereka untuk belajar,

penggunaan pembelajaran mobile memiliki keunggulan dalam mempermudah proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, penggunaan pembelajaran mobile mendukung pembelajaran mandiri siswa dan memberikan manfaat tambahan (Junita; 2019).

Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat literasi ICT siswa SMP yang menggunakan aplikasi pembelajaran mobile berbasis android pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Aplikasi pembelajaran mobile yang digunakan adalah Quizlet, yang menawarkan berbagai alat belajar seperti kartu flash, kuis, dan permainan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA, guru dapat menggunakan PhyWiz, Physics Solver Aplikasi ini menyediakan solusi dan penjelasan langkah-demi-langkah untuk berbagai masalah IPA fisika. Siswa dapat menggunakan aplikasi ini sebagai alat bantu saat mereka menghadapi tantangan dalam memahami konsep IPA fisika.

Literasi ICT memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan ilmu pengetahuan dengan menyediakan siswa dengan akses ke berbagai sumber daya, alat, dan informasi yang dapat mendukung pembelajaran mereka. Di era digital saat ini, kemampuan untuk secara efektif menavigasi dan memanfaatkan teknologi sangat penting bagi siswa untuk berhasil dalam studi ilmiah mereka. Dengan mengembangkan keterampilan keterampilan ICT, siswa dapat terlibat dalam simulasi interaktif, mengakses temuan penelitian terbaru, dan berkolaborasi dengan rekan dan ahli dari seluruh dunia. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk karir masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Adrizal et al; 2024). Selain itu, mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan sains memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Siswa dapat mengakses tutorial online, laboratorium virtual, dan aplikasi pendidikan untuk melengkapi instruksi kelas mereka. Pendekatan interaktif ini tidak hanya menangani gaya belajar yang berbeda tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ilmiah. Ketika siswa menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi untuk belajar, mereka lebih siap untuk mengatasi masalah ilmiah yang kompleks dan berkontribusi pada kemajuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pada akhirnya, mengintegrasikan keterampilan keterampilan ICT ke dalam pendidikan sains memberdayakan siswa untuk menjadi pelajar seumur hidup dan pemikir kritis di dunia yang semakin digital (Liana et al; 2021)

Pada penggunaan alat ICT ke dalam pendidikan sains, siswa dapat terlibat dengan materi dengan cara yang lebih dinamis dan praktis. Ini tidak hanya meningkatkan retensi informasi mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan konsep mereka sendiri. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih dipersonalisasi, karena siswa dapat maju dengan kecepatan mereka sendiri dan menyelam lebih dalam ke topik yang menarik minat mereka. Secara keseluruhan, mengintegrasikan ICT ke dalam pendidikan sains membantu mempersiapkan siswa untuk tuntutan lanskap teknologi yang berkembang pesat dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di abad ke-21. pasar kerja (Fatahillah et al; 2020). Dengan mengintegrasikan ICT ke dalam pendidikan sains, siswa tidak hanya belajar konsep ilmiah penting, tetapi juga mengembangkan keterampilan keterampilan digital penting yang

penting untuk peluang karir masa depan. Dengan cara ini, pendidik dapat memberdayakan siswa untuk menjadi siswa seumur hidup yang yakin dalam kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkembang di dunia yang selalu berubah. Misalnya, siswa dapat menggunakan simulasi realitas virtual untuk mengeksplorasi konsep ilmiah yang kompleks, memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan dan berinteraksi dengan ide-ide abstrak dengan cara yang lebih menarik dan mengesankan. Selain itu, mereka dapat berkolaborasi dengan rekan-rekan di platform online untuk melakukan penelitian, menganalisis data, dan menyajikan temuan, mempromosikan keterampilan komunikasi dan kerja tim yang penting yang sangat dihargai dalam tenaga kerja (Nurhamidah et al; 2022).

Pengertian Literasi ICT

Literasi ICT dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan literasi ICT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, seperti dalam penggunaan aplikasi dan perangkat lunak tertentu (Junindra et al., 2021; Muryati et al., 2022). Selain itu, literasi TIK juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, yang merupakan kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berani, terutama di masa pandemi COVID-19 (Wulanjani et al., 2022). Penerapan literasi ICT tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis siswa, tetapi juga pada kemampuan literasi digital mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan konten pembelajaran digital, seperti akun YouTube, dapat membantu meningkatkan literasi digital siswa dalam berbagai aspek, seperti literasi informasi, literasi digital, dan literasi ICT secara keseluruhan (Wijayati et al., 2021). Selain itu, literasi digital juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan web dan aplikasi pembelajaran digital lainnya, seperti Kahoot, yang dapat membantu meningkatkan literasi digital peserta didik (Jumila et al., 2018). Selain itu, integrasi literasi ICT dalam pembelajaran juga dapat dilakukan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang telah terbukti efektif dalam melatih literasi sains siswa (Millenia & Sunarti, 2022; Fitri & Fatisa, 2019; Maullidyawati & Hidayah, 2022). Model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan literasi sains mereka. Dengan demikian, pengembangan literasi ICT dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital, mengembangkan literasi digital, serta meningkatkan kemampuan literasi sains mereka. Melalui penerapan model-model pembelajaran yang tepat dan pelatihan yang sesuai, literasi ICT dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Literasi ICT mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi. Di dunia digital saat ini, keterampilan ICT sangat penting untuk keberhasilan dalam pengaturan akademis dan profesional. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu dengan keterampilan keterampilan ICT yang kuat lebih cenderung berhasil dalam karir mereka dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk kemajuan. Karena teknologi terus

berkembang dengan kecepatan yang cepat, sangat penting bagi individu untuk terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan keterampilan ICT mereka untuk tetap kompetitif di pasar kerja. Dengan tetap up-to-date dengan kemajuan terbaru dalam teknologi, individu dapat beradaptasi dengan perubahan di tempat kerja dan tetap aset berharga bagi majikan mereka. Pengusaha terus-menerus mencari kandidat yang mahir dalam menggunakan alat dan platform digital untuk menyederhanakan proses dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, berinvestasi waktu dan usaha dalam meningkatkan keterampilan keterampilan ICT dapat menyebabkan peningkatan peluang kerja dan pertumbuhan karir di era digital. Misalnya, seorang profesional pemasaran yang secara teratur menghadiri lokakarya tentang pemasaran media sosial dan analisis data dapat tetap di depan tren industri dan secara efektif menargetkan demografi tertentu. Dengan menggunakan keterampilan ICT ini, individu dapat membuat kampanye iklan yang ditargetkan yang mendorong keterlibatan pelanggan dan pada akhirnya meningkatkan penjualan untuk perusahaan mereka (Nadzif et al; 2022).

Studi sebelumnya tentang Literasi ICT dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa yang mahir dalam menggunakan alat dan sumber daya teknologi lebih mampu terlibat dengan konsep dan praktik ilmiah. Siswa ini mampu melakukan penelitian, menganalisis data, dan mengkomunikasikan temuan mereka lebih efektif daripada rekan-rekan mereka yang tidak memiliki keterampilan ini. Selain itu, guru yang terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pelajaran sains mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa mereka. Di dunia yang semakin didorong oleh teknologi saat ini, lebih penting daripada sebelumnya bagi siswa dan pendidik untuk mengembangkan keterampilan keterampilan ICT mereka untuk berhasil di bidang pendidikan sains. Dengan menggabungkan teknologi ke dalam pendidikan sains, siswa tidak hanya belajar keterampilan berharga untuk karir masa depan mereka, tetapi mereka juga menjadi lebih mahir dalam menavigasi lanskap digital masyarakat saat ini. Sebagai pendidik terus merangkul teknologi di kelas, mereka lebih mempersiapkan siswa mereka untuk tantangan dan peluang yang ada di depan dalam bidang sains yang terus berkembang. Pada akhirnya, integrasi teknologi dalam pendidikan ilmiah sangat penting untuk mendorong generasi baru pemikir inovatif dan pemecah masalah yang dilengkapi untuk mengatasi masalah kompleks yang dihadapi dunia kita. Misalnya, siswa dapat menggunakan simulasi realitas virtual untuk mengeksplorasi konsep ilmiah dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, memungkinkan mereka untuk benar-benar memahami teori kompleks.

Hubungan antara kecerdasan ICT dan kinerja akademik dalam ilmu pengetahuan

Pendidikan telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti dan pendidik. Studi telah menunjukkan bahwa siswa yang mahir dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) cenderung tampil lebih baik secara akademis dalam mata pelajaran ilmiah. Korelasi ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa keterampilan ICT tidak hanya meningkatkan akses siswa ke informasi dan sumber daya, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan kegiatan pemecahan masalah. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum ilmu pengetahuan, pendidik dapat menciptakan lingkungan

belajar yang lebih dinamis dan menarik yang mempromosikan pemikiran kritis dan inovasi. Selain itu, keterampilan ICT sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk tuntutan tenaga kerja abad ke-21, di mana teknologi terus berkembang dan diintegrasikan ke dalam semua aspek masyarakat. Dengan mempromosikan kecerdasan ICT pada siswa, pendidik membantu membekali mereka dengan alat yang mereka butuhkan untuk berhasil di dunia yang semakin digital. Karena teknologi terus memainkan peran yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari kita, sangat penting bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini awal dalam pendidikan mereka. Pada akhirnya, mengintegrasikan ICT ke dalam kurikulum ilmu pengetahuan tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kesuksesan masa depan dalam lanskap teknologi yang selalu berubah. Misalnya, dengan menggabungkan simulasi realitas virtual ke dalam pelajaran biologi, siswa dapat mengeksplorasi konsep biologis yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Pengalaman praktis ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang subjek tetapi juga mengasah keterampilan teknologi mereka untuk digunakan di masa depan di berbagai bidang.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah IPA pada siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Populasi penelitian mencakup 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, dengan sampel penelitian sebanyak 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ini dianggap representatif untuk memberikan gambaran akurat mengenai kemampuan ICT literacy. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari siswa-siswa yang telah mempelajari materi tata surya sebelumnya. Proses seleksi sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan siswa dalam mengikuti tes yang dijadikan metode pengumpulan data utama. Tes tertulis yang diimplementasikan dirancang untuk mengukur empat aspek kritis pemecahan masalah: identifikasi masalah, perancangan perencanaan, eksekusi penyelesaian masalah, dan evaluasi hasil. Tes ini diberikan setelah proses pembelajaran materi tata surya selesai dilakukan, memastikan bahwa semua siswa yang terlibat memiliki pemahaman dasar yang sama terhadap materi yang diselidiki.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tes tertulis yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks materi tata surya. Tes ini mencakup serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memprovokasi siswa dalam mengidentifikasi masalah, merancang rencana penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan melakukan evaluasi atas solusi yang diberikan. Setiap tahapan tes ini diawasi secara ketat oleh peneliti untuk memastikan keandalan dan validitas proses pengumpulan data. Selain itu, untuk memperkuat analisis data, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi dari jawaban siswa terhadap setiap aspek pemecahan masalah yang diselidiki. Analisis ini membantu dalam memahami

tingkat kemampuan pemecahan masalah IPA siswa dengan lebih mendalam, memberikan wawasan penting terhadap efektivitas metodologi pengajaran yang diterapkan dalam topik tata surya. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mempelajari, dan memahami apa yang telah dipelajari dengan menggunakan angka dan menarik kesimpulan dari fakta yang dapat diamati (Listiani; 2017). Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Sungguminasa di Kabupaten Gowa yang melakukan penelitian ini tanpa tujuan untuk menguji hipotesis (Sulistyawati et al., 2022).

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang kemampuan literasi digital siswa. Angket kemampuan literasi digital terdiri dari pernyataan yang disusun berdasarkan sepuluh indikator literasi digital (Adikara et al., 2021) yang telah dimodifikasi pada Tabel 1.

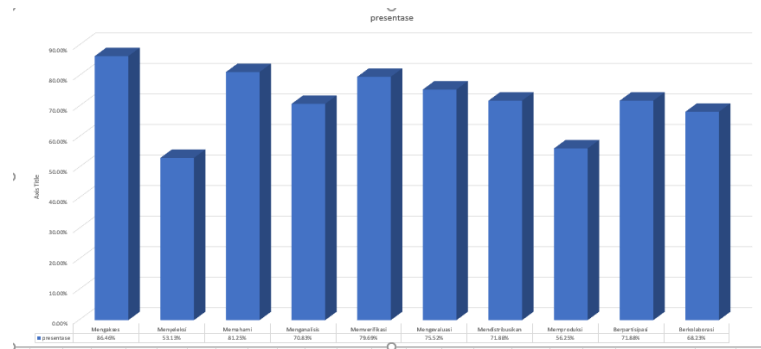
Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kemampuan Literasi Digital Siswa

No	Indikator	Sub Indokator	Item-Item Pertanyaan	Jumlah
1.	Mengakses	Siswa mampu mengakses dan mengoperasikan media digital	1,2,3	3
2.	Menyeleksi	Siswa mampu memilih serta memilah informasi dari berbagai sumber akses yang dinilai dapat bermanfaat bagi pengguna lain	4,5	2
3.	Memahami	Siswa mampu memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya	6,7	2
4.	Menganalisis	Siswa mampu menganalisis dengan melihat kurang lebihnya dari informasi yang sudah dipahami sebelumnya	8,9	2
5.	Memverifikasi	Siswa mampu melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis	10,11	2
6.	Mengevaluasi	Saat menghadapi informasi, siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis.	12,13	2
7.	Mendistribusikan	Siswa memiliki kemampuan untuk membagikan informasi kepada siapa pun yang dapat mengaksesnya.	14	1
8.	Memproduksi	Siswa memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan informasi baru yang akurat, mudah dipahami, dan memperhatikan etika.	15	1

Digunakan skala likert 1-4 untuk menilai, dan kategori yang dihasilkan disesuaikan dengan kriteria pengkategorian pencapaian literasi digital. (Arikunto; 2013).

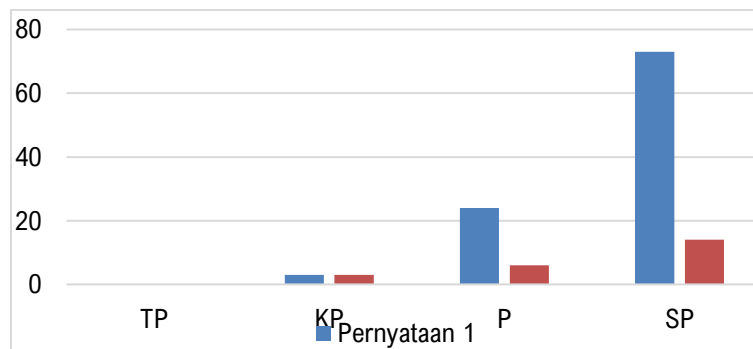
Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari pengolahan angket yang diisi oleh siswa tentang kemampuan literasi digital mereka di kelas VII SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa disajikan dalam bentuk angka untuk menunjukkan analisis kemampuan literasi digital siswa dengan menggunakan aplikasi pembelajaran mobile berbasis android. Hasil penelitian menunjukkan presentase rata-rata 71,51% dari hasil literasi digital yang ditinjau setelah penggunaan aplikasi. Hasil ini ditunjukkan dalam gambar berikut.



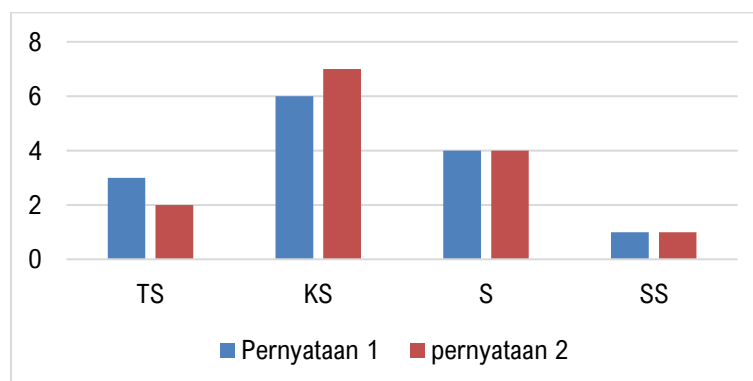
Gambar 1. Hasil Analisis Kemampuan Literasi Digital

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas siswa menyatakan sangat setuju terhadap kemampuan mereka dalam indikator mengakses. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 87,53%. Jika menggunakan kategori penilaian nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "sangat tinggi".



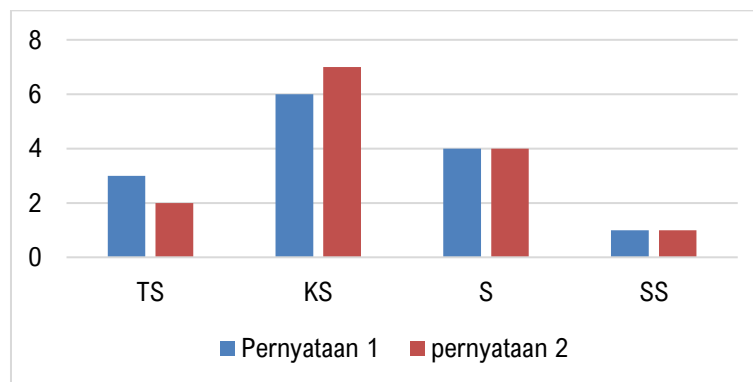
Gambar 2. Indikator mengakses

Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan smartphone dan mengakses media digital. Siswa sering menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi sehari-hari, yang dapat dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk menggunakan media digital ini. Jadi, ketika siswa pertama kali mengenal media pembelajaran dalam bentuk aplikasi smartphone, mereka tidak merasa bingung dalam menggunakan dan mengakses informasi yang ada di dalamnya. Ini sejalan dengan pernyataan (Novrica et al., 2019), yang menyatakan bahwa akses informasi yang lengkap dan cepat merupakan salah satu manfaat penggunaan smartphone oleh siswa. Kemampuan siswa untuk mengakses media digital meningkatkan kebutuhan keterampilan yang diperlukan.



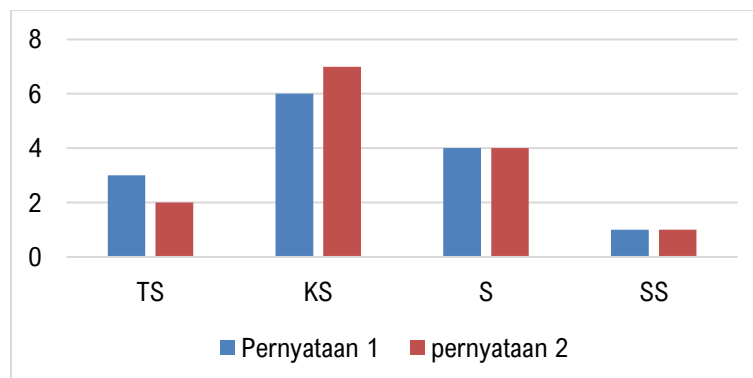
Gambar 3 Indikator menyeleksi

Berdasarkan Gambar 3, mayoritas siswa mengungkapkan ketidaksetujuan dalam kemampuan mereka dalam indikator menyeleksi. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 53,13%. Jika menggunakan kategori penilaian, nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "sedang". Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mencari, memilih, dan memilah informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses, yang dianggap bermanfaat bagi pengguna media digital lainnya. Namun, banyak siswa merasa sulit untuk menyeleksi informasi yang mereka temukan. Saat mereka bekerja dari rumah, mereka biasanya memiliki keterbatasan dalam mengakses internet. Saat menggunakan media digital, siswa seringkali kekurangan informasi, yang menyebabkan mereka tidak menyaring informasi dengan benar (Rahmiani; 2021). Pilihan yang tepat untuk media digital sangat penting, terutama untuk meningkatkan visibilitas media. Siswa mungkin tidak memahami pentingnya memilih informasi yang tepat untuk kebutuhan mereka.



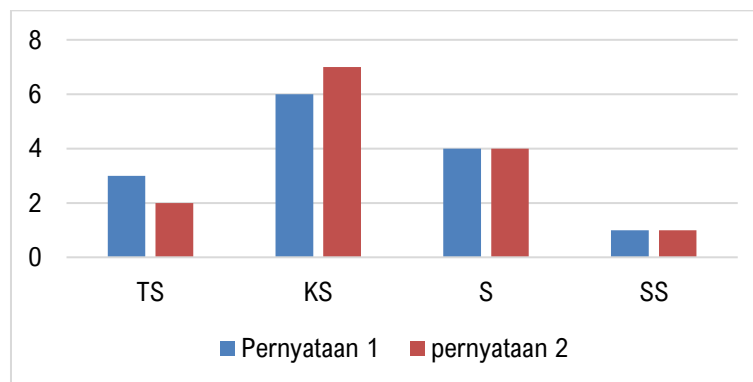
Gambar 4. Indikator memahami

Berdasarkan Gambar 4, mayoritas siswa menyatakan persetujuan terhadap kemampuan mereka dalam indikator memahami. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 81,25%. Jika menggunakan kategori penilaian, nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "sangat tinggi". Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memahami informasi yang telah dipilih sebelumnya. Ini adalah indikator ketiga yang termasuk dalam kompetensi dasar literasi digital karena pemahaman informasi menghasilkan kemampuan untuk menafsirkan dan merespons pesan di media digital. (Rianto et al; 2021).



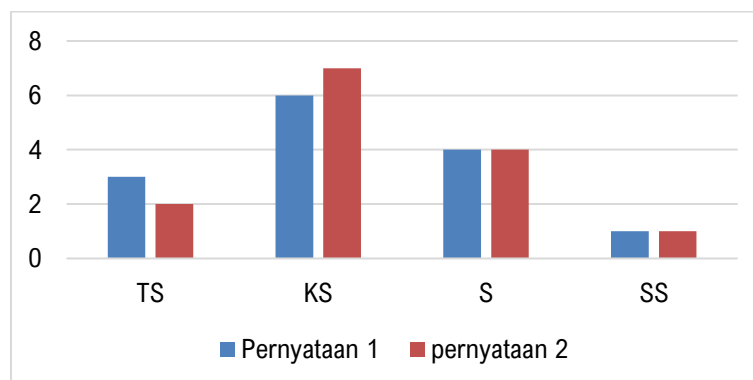
Gambar 5. Indikator menganalisis

Berdasarkan Gambar 5, mayoritas siswa mengungkapkan persetujuan yang beragam terhadap kemampuan mereka dalam indikator menganalisis. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 70,83%. Jika menggunakan kategori penilaian, nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "tinggi". Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis informasi dengan mempertimbangkan pemahaman mereka sebelumnya. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menganalisis data di aplikasi pembelajaran mobile belum terstruktur dan terperinci. Rasa ingin tahu siswa terhadap informasi menentukan kemampuan menganalisis ini. Kemampuan literasi digital bergantung pada analisis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berita dan informasi yang ditampilkan di media digital seringkali tidak konsisten dan berbeda. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk mencegah kesalahan interpretasi.



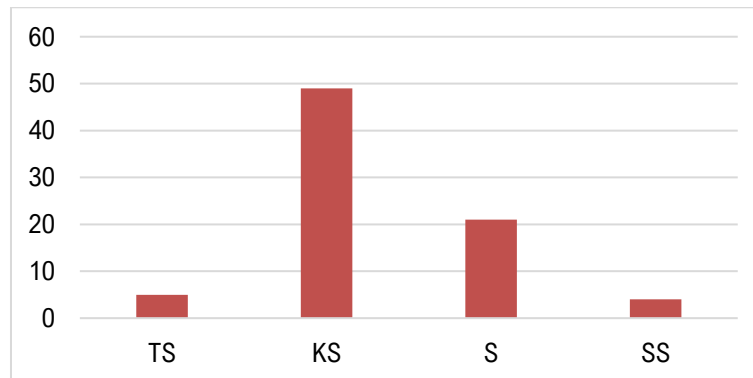
Gambar 6. Indikator menverifikasi

Berdasarkan Gambar 6, mayoritas siswa mengungkapkan persetujuan yang beragam terhadap kemampuan mereka dalam indikator memverifikasi. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 79,69%. Jika menggunakan kategori penilaian, nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "tinggi". Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis yang mereka temukan di aplikasi pembelajaran mobile dan media lainnya. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa, terutama mengingat banyaknya informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya di aplikasi pembelajaran mobile. Oleh karena itu, siswa harus mampu memverifikasi informasi yang mereka temukan dengan informasi lain dari berbagai sumber.



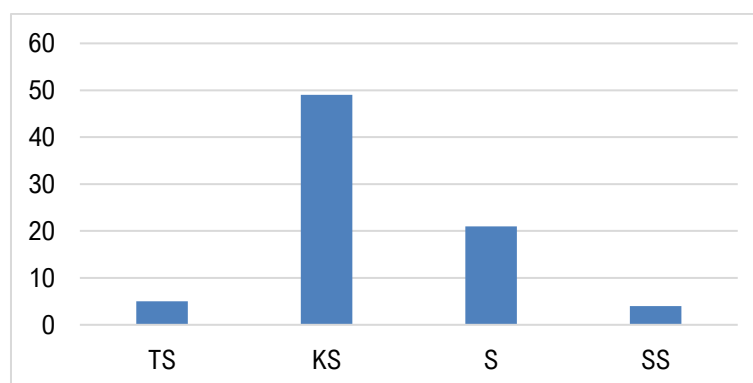
Gambar 7. Indikator mengevaluasi

Berdasarkan Gambar 7, mayoritas siswa menyatakan persetujuan terhadap kemampuan mereka dalam indikator memverifikasi. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 75,52%. Jika menggunakan kategori penilaian, nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "tinggi". Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik untuk mengevaluasi informasi dan mampu berpikir kritis saat menghadapi informasi baru yang mereka temui melalui aplikasi mobile learning atau media lainnya. Ini menunjukkan bahwa indikator evaluasi adalah komponen penting dalam proses pembelajaran saat menggunakan dan mengakses informasi baru melalui aplikasi mobile learning.



Gambar 8. Indikator mendistribusikan

Berdasarkan Gambar 8, mayoritas siswa menyatakan kurang setuju terhadap kemampuan mereka dalam indikator mendistribusikan. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 76,23%. Jika menggunakan kategori penilaian, nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "rendah". Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mendistribusikan dan membagikan informasi dengan mempertimbangkan audiens yang akan menerimanya. Dalam penggunaan media digital, distribusi sangat penting. Hal ini penting karena distribusi yang salah dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat.



Gambar 9. Indikator Memproduksi

Berdasarkan Gambar 9, mayoritas siswa mengungkapkan persetujuan yang bervariasi dan kurang persetujuan terhadap kemampuan mereka dalam indikator memproduksi. Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persentase rata-rata adalah 76,81%. Jika menggunakan kategori penilaian, nilai tersebut dapat diklasifikasikan sebagai "kurang".

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang belum cukup baik dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etika. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital siswa dalam menghasilkan media digital. Sebagaimana diketahui, hampir semua media digital mengharuskan pengguna untuk membuat konten dalam berbagai format (Rianto & et al; 2021).

Kesimpulan

Siswa SMP IT Al-Hikmah memiliki kemampuan literasi digital yang beragam, menurut data yang dikumpulkan dan dievaluasi berdasarkan sepuluh indikator literasi digital. Sementara indikator seperti menganalisis, mengevaluasi, mendistribusikan, berpartisipasi, dan berkolaborasi dianggap "tinggi", kemampuan siswa dalam menyeleksi dan memproduksi dianggap "sedang". Kemampuan siswa dalam mengakses dan memahami dianggap "sangat tinggi". Hasil tersebut diperoleh setelah melihat penggunaan aplikasi pembelajaran mobile SIPEDA. Dengan demikian, siswa SMP IT Al-Hikmah memiliki kemampuan literasi digital yang "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah memanfaatkan teknologi informasi dan multimedia dengan baik.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Fatahillah, A., Monalisa, L. A., Hussen, S., & Qothrunnada, I. Analisis Peningkatan Ict Literacy Siswa Melalui Penggunaan Game Edukasi "Math Trip" Berbasis Android Pada Materi Kesebangunan. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 214-226. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v11i2.16420>
- Fitri, I. And Fatima, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Sistem Koloid. *Journal Of Natural Science And Integration*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.7888>
- Jumila, J., Paristiowati, M., Zulhipri, Z., & Allanas, E. (2018). Analisis Literasi Digital (Ict) Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Web Kahoot Dalam Pembelajaran Koloid. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(2), 36-41. <https://doi.org/10.21009/jrpk.082.04>
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran Ips Dan Pkn Berbasis Literasi Ict (Information And Communication Technology) Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264-6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Khaerudin, S. A., Nugraheni, D., & Sari, D. S. (2020). Pengaruh Media Berbasis Adobe Flash Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Tata Surya. *Indonesian Journal Of Mathematics And Natural Science Education*, 1(3), 203-214. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i3.51>

- Liana, M., & Alpindo, O. (2021). Pengembangan E-Worksheets Berorientasi ICT Literacy Pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi Pendidikan Matematika Untuk Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 223-237. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.453>
- Maullidyawati, T. And Hidayah, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Melatihkan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 10(1). <https://doi.org/10.29406/Ar-R.V10i1.3664>
- Millenia, S. H. And Sunarti, T. (2022). Analisis Riset Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains Dalam Pembelajaran Fisika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1051-1064. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2027>
- Nadzif, M., Irhasyurna, Y., & Sauqina, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ipa Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Sistem Tata Surya Smp. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 17-27. <https://doi.org/10.55784/Jupeis.Vol1.Iss3.69>
- Nurhamidah, S. D., Sujana, A., & Karlina, D. A. (2022). Pengembangan Media Berbasis Android Pada Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1318-1329. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i4.3190>
- Pembelajaran Pjbl: Analisis Penggunaan Aplikasi Mendeley Untuk Adrizal, M., Mardian, R., & Sastradika, D. (2024). Menulis Karya Ilmiah Melalui Meningkatkan Literasi ICT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1050-1058. <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V5i1.2835>
- Sianturi, S. K., & Wardoyo, P. (2022). Analisis ICT Literacy Mahasiswa Pada Pelaksanaan Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Pada STTIKOM Insan Unggul. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4371-4379. <https://doi.org/10.54371/JlIP.V5i10.979>
- Wijayati, P. H., Haqqie, W. N., & Ventivani, A. (2021). Pemanfaatan Akun Youtube Berkonten Pembelajaran Bahasa Mandarin Dalam Literasi Digital Pada Era Pandemi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.30651/Lf.V5i2.6956>
- Wijayati, P. H., Haqqie, W. N., & Ventivani, A. (2021). Pemanfaatan Akun Youtube Berkonten Pembelajaran Bahasa Mandarin Dalam Literasi Digital Pada Era Pandemi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.30651/Lf.V5i2.6956>
- Wulanjani, A. N., Arvianti, G. F., & Yunianti, S. S. (2022). Pelatihan Literacycloud.Org Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Para Guru Sd Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 501. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V5i3.37444>